

RESEARCH ARTICLE

## Perancangan Ulang Interior Area Pelayanan Main Office Pertamina RU II Dumai dengan Pendekatan Aktivitas

Siti Nursalsabila, Erlana Adli Wismoyo\* and Togar Mulya Raja

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

\*Corresponding author: [erlanadliw@telkomuniversity.ac.id](mailto:erlanadliw@telkomuniversity.ac.id)

Received on 30 August 2023; accepted on 28 September 2023

### Abstrak

Main Office Pertamina RU II Dumai ini merupakan pusat administrasi dari kilang minyak Pertamina RU II Dumai. Dalam menciptakan aktifitas kerja yang efektif serta pelayanan yang optimal terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pada Main Office Pertamina ini. Terhambatnya aktifitas kerja serta pelayanan pada Main Office dikarenakan organisasi ruang yang belum dikelola dengan baik, kurangnya fasilitas pendukung untuk menunjang aktifitas pegawai, serta desain yang belum mempresentasikan citra perusahaan. Penggunaan pendekatan aktifitas dan konsep yang sesuai pada perancangan ini dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut, dengan cara menganalisis setiap aktivitas dan kebutuhan penggunaannya agar tercipta lingkungan kerja yang lebih produktif dan efisien.

**Key words:** Main Office Pertamina RU II Dumai, Pendekatan Aktivitas, Efektifitas kerja dan Pelayanan

### Pendahuluan

Gedung Main Office Pertamina RU II Dumai merupakan pusat dari kegiatan administrasi perkantoran kilang minyak Putri Tujuh Pertamina RU II Dumai. Gedung Main Office ini terdiri dari 3 lantai dengan luas per lantai nya yaitu kurang lebih dari 3000m<sup>2</sup> yang tak hanya berguna sebagai pusat administrasi, tetapi juga sebagai tempat pertemuan dengan tamu/klien dan pekerja kilang. Kegiatan lain yang dilakukan selain itu adalah seperti mengadakan acara presentasi launching program baru, lomba temuan-temuan baru atau CIP (Continuous Improvement Program), kegiatan on job training pegawai baru, sampai kegiatan webinar hingga perpisahan pekerja yang sudah pensiun.

Terdapat beberapa permasalahan pada ruang pelayanan yang terjadi pada *Main Office* yang dapat menghambat aktivitas kolaborasi antar divisi karena letaknya yang berjauhan seperti divisi puskodal (pusat komando pengendalian), HSE (*Healthy Safety & Environment*) dan ME (*Maintenance Execution*) yang perlu bekerjasama saat terjadi kejadian luar biasa. Lalu ruang *Human Capital* yang bertugas mengelola tugas administrasi data karyawan, *payroll* pembayaran karyawan lain, hingga sistem kontrak kerja sehingga butuh diletakkan dekat dengan pusat area perkantoran administrasi agar mudah dalam mengkoordinasi pekerjaannya dengan karyawan kantor

*Human Capital* ini juga berhubungan kerja dengan *Turn Around* sehingga perlu berdekatan letaknya agar memudahkan koordinasi antar pegawai. Lalu untuk fasilitas musholla utama dan gymnasium merupakan ruang yang bersifat umum yang digunakan oleh semua pengguna baik pegawai *Main Office* maupun pegawai kilang sehingga perlu akses yang mudah dijangkau bagi setiap penggunaannya.

Selain itu pada *Main Office* ini belum memiliki ruang *display* yang berfungsi untuk memamerkan produk dan memberi informasi bagi pengunjung sebagai upaya untuk meningkatkan layanan dan promosi. Dimana nanti ruangan ini juga akan dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi tamu yang datang dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan kerja. Selain itu berdasarkan hasil analisis studi banding ditemukan juga masalah mengenai kurangnya fasilitas pendukung seperti area kerja dimana ruangan ini dibutuhkan bagi pegawai yang ingin berdiskusi santai. Rutinitas yang dilakukan berulang setiap hari dapat mengakibatkan rasa jenuh dan bosan, sehingga dapat mengganggu psikis serta tingkat stress seseorang dapat meningkat. (S Tantiana, T Haryotedjo, EA Wismoyo) sehingga ruang diskusi yang lebih non formal dapat menjadi tempat untuk mendapatkan suasana baru jika pekerja merasakan kejenuhan di ruang kerja. Berdasarkan dari studi banding, desain interior pada *Main Office* Pertamina Dumai belum mempresentasikan citra perusahaan dapat dilihat dari lobby dan koridor yang sejak awal dibangun belum pernah dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas interior. Oleh karena itu agar identitas perusahaan dapat dibangun dan terlihat secara visual maupun non visual maka penting untuk mengimplementasikan citra perusahaan dalam elemen interior. (TM Raja, V Haristianti, DY Ananda).

Oleh karena itu dilihat dari permasalahan diatas dibutuhkan konsep ruang yang dapat mempermudah aktivitas penggunaannya serta mendukung peningkatan pelayanan. *Main Office* ini di desain mengikuti garis desain Pertamina yaitu minimalis dengan unsur kontemporer agar ruang tidak terasa membosankan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai.



Gambar 1. Tema dan konsep Sumber : analisis pribadi (2023)

Penggunaan pendekatan aktivitas digunakan pada proyek redesign untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menjadikan aktivitas penggunaannya sebagai faktor utama dalam mempertimbangkan perencanaan desain. Perancangan ulang interior Main Office Pertamina RU II ini diharapkan dapat memberikan efektivitas alur kerja penggunaannya baik staf ataupun tamu dengan mengorganisasikan ruang sesuai dengan aktivitas. Kualitas interior juga diharapkan menjadi lebih baik sesuai dengan garis desain kantor Pertamina.

## Metodologi Penelitian

Metode perancangan yang digunakan dalam redesign area pelayanan Main Office Pertamina RU II Dumai menggunakan pengumpulan Data Primer dan Sekunder.

### Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis melalui beberapa metode, yaitu:

1. **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan Tim Konsultan Gedung Main Office RU II, terutama dengan Bapak Syaiful, untuk mendapatkan informasi tentang kantor dan permasalahannya.
2. **Dokumentasi:** Melakukan dokumentasi ke lokasi Main Office Pertamina RU II Dumai pada Kamis, 14 Oktober 2021, pukul 14.10. Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret dan mencatat hasil wawancara.

### Data Sekunder

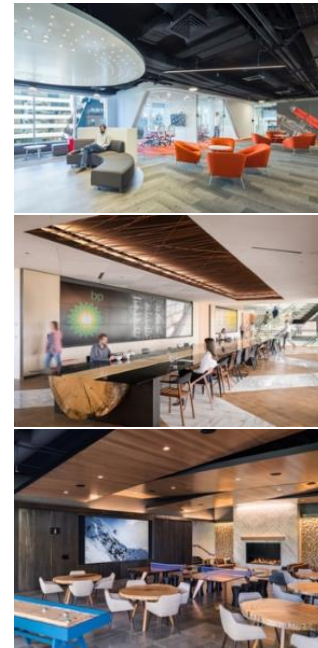
Data Sekunder adalah perolehan data yang didapat dari referensi tulisan peneliti lain, seperti:

1. **Studi Literatur:** Data yang diperoleh berasal dari jurnal, buku, ataupun informasi yang terdapat pada internet.
2. **Studi Banding:** Dilakukan dengan cara perbandingan antara beberapa objek, dan diambil kesimpulannya sehingga dapat menganalisis kekurangan dan kelebihan dari tiap rancangan yang berbeda.

## Hasil dan Pembahasan

### Tema dan Konsep Perancangan

Dari hasil analisa permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan maka tema yang diterapkan pada Perancangan Ulang Area Pelayanan Main Office Pertamina RU II Dumai ini yaitu "Effectiveness in Work Office". Konsep desain ini akan menawarkan sebuah desain yang tertata dalam peletakkan furniture serta organisasi ruang. Penggayaan minimalis kontemporer dipilih dikarenakan memiliki karakteristik desain modernisasi yang tidak terikat pada batasan desain tertentu. Lingkungan suasana yang ingin dicapai dalam perancangan Main Office



Gambar 2. Suasana Main Office (Sumber: OfficeSnapshot)



Gambar 3. Zoning perancangan lantai 1 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Pertamina RU II Dumai adalah lingkungan kerja yang nyaman dan produktif yang dapat memenuhi dan mendukung kinerja pegawai.

### Suasana yang diharapkan

Suasana yang diharapkan pada pada perancangan ulang Main Office Pertamina RU II Dumai ini adalah suasana kerja yang nyaman dan mudah dalam melakukan koordinasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pegawai. Kejelasan serta karakteristik dari sebuah ruang dapat membuat seseorang merasa tempat tersebut memiliki ciri yang khas sehingga mudah dikenali dan dibedakan dari ruang lain. (A Syailendra, MN Hadiansyah, N Laksitarini)

### Tema dan Konsep Perancangan

#### Konsep Organisasi Ruang

Konsep alur aktivitas menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan dalam perancangan ini, untuk menciptakan tujuan utama dari redesign Main Office yaitu dapat mendukung segala aktivitas pengguna agar lebih efisien.

#### Analisis Zoning dan Blocking

Berdasarkan analisis dari zoning dan blocking denah eksisting, terdapat perubahan zoning pada lantai 2, di mana zona privat digabungkan ke lantai 3. Sehingga, tercipta zoning baru sebagai berikut:

1. **Lantai 1:** Dikhususkan sebagai area pelayanan.
2. **Lantai 2:** Dikhususkan sebagai area kerja dan administrasi.



Gambar 4. Zoning perancangan lantai 2 (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 5. Zoning perancangan lantai 3 (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. Layout perancangan lantai 1 (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 7. Layout perancangan lantai 2 (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 8. Layout perancangan lantai 3 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada denah perancangan lantai 1 diperuntukkan sebagai area pelayanan dan fasilitas pendukung. Pada denah yang sudah dirancang ME, HSE, dan Puskodal diletakkan pada area dekat entrance untuk memudahkan akses penanganan pekerjaan emergency di area kilang. Fasilitas gymnasium, musola dan kantin diletakkan pada lantai ini untuk memudahkan akses bagi setiap pengguna Gedung. Selain itu pada lantai ini terdapat penambahan ruang display yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan promosi dan informasi mengenai produk-produk Pertamina dan alat-alat K3.

Pada perancangan ini ruang-ruang penting ditempatkan pada lantai 2 sehingga pada lantai ini menjadi pusat aktivitas bagi pegawai maupun tamu penting yang datang. Seperti adanya ruang kerja General Manager dan SMOM yang berdekatan dengan ruang rapat solar, IG Room yang dibuat mengikuti hasil studi banding dari kantor Pertamina lain dimana ruang ini digunakan sebagai area kerja santai dan juga tempat berdiskusi.

Lantai 3 dikhususkan sebagai area kerja dan administrasi. Pada lantai ini difokuskan untuk aktivitas kerja yang memerlukan area yang lebih private seperti ruang Turn Around dan Human Capital yang sebelumnya berada pada lantai 1 lalu dipindahkan ke lantai ini karena ruangan tersebut menjadi pusat administrasi bagi pegawai untuk memonitor segala aktivitas tenaga kerja Pertamina RU II Dumai.

3. **Lantai 3:** Dikhususkan sebagai area kerja dan fasilitas pendukung bagi pegawai, seperti ruang file arsip dan ballroom.

**Table 1.** Konsep warna

		Efek Psikologis
<b>Warna Netral</b>	Coklat	Warna coklat dapat menimbulkan efek kekuatan dan keamanan serta dapat menimbulkan efek tenang dan nyaman bagi pengunjung.
	Putih	Warna putih pada ruangan akan tampak lebih luas dan lebih terang. Selain itu penggunaan warna putih juga dapat mempertajam konsentrasi kerja pegawai.
	Hitam	Warna hitam yang pekat dapat memberi kesan tegas dan edgy ke dalam suatu ruangan.
	Hijau (warna logo Perusahaan)	Hijau memiliki efek menenangkan, menghilangkan stres dan membawa kegembiraan. Beberapa orang juga merasa lebih rileks, lebih fokus, dan lebih termotivasi saat berada di ruang hijau. Warna hijau Pertamina juga merepresentasikan energi yang ramah lingkungan.
<b>Warna Iden-ti-tas</b>	Merah (warna logo Perusahaan)	Merah melambangkan keberanian, kekuatan dan kegembiraan. Warna ini juga bisa membuat orang bekerja. Warna merah Pertamina juga menandakan kesabaran, kemantapan dan keberanian dalam menghadapi berbagai persoalan.
	Biru (warna logo Perusahaan)	Biru itu menyejukkan, sejuk, tenteram, tenang dan damai. Warna biru Pertamina menandakan kepercayaan, jaminan dan tanggung jawab

**Konsep Warna**

Menurut Kusumowidagdo (2005), perencanaan dan desain tidak hanya tentang menciptakan merek tetapi juga menciptakan suasana yang tepat untuk memberikan citra yang diinginkan untuk proyek tertentu dan respon segmen yang diinginkan dapat diperoleh. Menurut Lee (2011), efek warna tidak terbatas pada dekorasi. Warna juga memainkan peran penting dalam bagaimana kita merasakan dan bereaksi terhadap lingkungan kita, dan warna dapat merangsang kita baik secara visual maupun emosional. Costa dkk. (2018) berpendapat bahwa selain memberikan manfaat estetika, warna interior dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan, emosi, dan kinerja.

Konsep warna yang diterapkan pada perancangan ini adalah warna dari citra perusahaan yang dipadu dengan warna netral dimana warna ini mengikuti penggayaan yang digunakan pada desain. Minimalis dikenal dengan penggunaan warna monokrom yang elegan, dan penggunaan gaya kontemporer yang menggunakan warna-warna netral seperti putih, hitam, dan grayscale dengan penggunaan tone warna ini juga dipadupadankan dengan aksent warna kontras seperti merah, hijau, dan biru, yang merupakan warna identitas dari perusahaan untuk menghadirkan kesan lebih artistik dan dinamis ke dalam interior kantor.

Berikut beberapa hasil implementasi warna pada elemen interior maupun furnitur pada perancangan Main Office Pertamina RU II Dumai :

Menurut Kuhteubl (2016), branding interior tidak hanya dibentuk karena bentuknya yang indah dan unik secara visual, tetapi juga terbentuk karena suasana ruangan yang menyampaikan cerita dan pesan sesuai tujuannya. Pada perancangan didalam area IG Room (Idea Generation Room) dan ruang display penggunaan warna hijau dalam arti logo perusahaan menggambarkan Pertamina yang memiliki arti



**Gambar 9.** perspektif (Sumber: Dokumen Pribadi)

**Table 2.** Konsep Pencahayaan

Jenis Lampu	Warna Cahaya	Keterangan
General lighting (down-light)	Putih/White: memiliki warna putih bersih, berkisar antara 6000 Kelvin sd 6500 Kelvin	Digunakan sebagai lampu utama pada setiap ruang. Warna lampu yang digunakan adalah warna putih agar pencahayaan yang dihasilkan terang sehingga pegawai yang bekerja tidak merasakan kelelahan mata



**Gambar 10.** Gambar Perspektif (Sumber: Dokumen Pribadi)

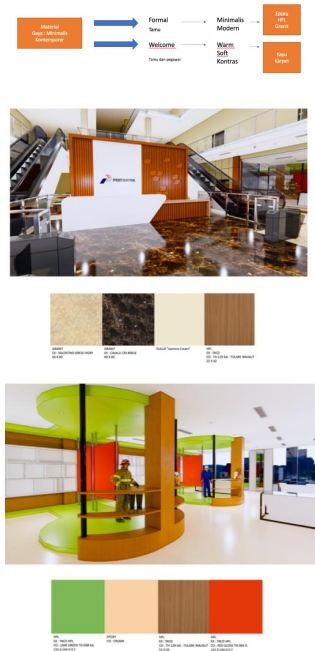
sumber daya energi yang berwawasan lingkungan sehingga penggunaan warna hijau pada perancangan mempresentasikan Pertamina sebagai perusahaan energi kelas dunia, yang tidak hanya mengungkap konsep ramah terhadap lingkungan dalam kegiatan operasional kilang dan aktivitas bisnis perusahaan lainnya melainkan juga pada desain kantornya.

**Konsep Pencahayaan**

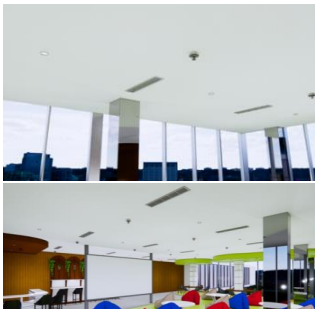
Pencahayaan yang digunakan pada bangunan ini adalah pencahayaan alami yang berasal dari bukaan berupa jendela dan pencahayaan buatan. Berikut pencahayaan buatan yang digunakan pada perancangan ini :

Berikut beberapa hasil implementasi titik lampu pada elemen interior maupun furnitur pada perancangan Main Office Pertamina RU II Dumai :

Material yang digunakan diharapkan mampu memberi nuansa ruang yang terasa welcoming dan tidak terasa terlalu kaku, Material tersebut merupakan material bertexture, bermotif atau memiliki tone hangat. Selain itu, pemilihan material juga mempertimbangkan segi kualitas dan perawatan. Penggunaan lantai lobby dan restoran menggunakan granit agar perawat dapat dilakukan dengan mudah serta pembedaan warna pada area lobby dan koridor dengan tujuan pembeda area antar area koridor dengan lobby, dimana pada lobby merupakan area yang harus dilewati oleh tamu untuk mendapatkan kartu id masuk kedalam kantor. Karpet pada area IG Room (Idea Generation Room) digunakan untuk menghadirkan kesan yang nyaman dan welcoming. Dan penggunaan material epoxy pada pantry, gym



Gambar 11. Gambar Perspektif (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 12. Gambar Perspektif (Sumber: Dokumen Pribadi)

dan ruang display digunakan karena epoxy tidak memiliki nat sehingga perawatan lebih mudah dibersihkan.

### Konsep Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada perancangan ini adalah jenis penghawaan buatan (AC), karena pada beberapa ruang sulit mendapatkan penghawaan alami sehingga di bantu oleh penggunaan penghawaan buatan untuk mendapatkan penghawaan yang memadai sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna ruang. Jenis AC yang akan digunakan adalah AC central menyesuaikan dengan jenis AC yang digunakan pada bangunan eksisting. AC central digunakan karena luasan ruang pada Gedung ini cukup besar

Berikut penempatan penghawaan buatan pada perancangan area Main Office Pertamina Dumai:

### Konsep Keamanan

Untuk menjamin keamanan dan keselamatan setiap pengguna serta mencegah terjadinya kebakaran, maka dalam perancangan Main Office Pertamina RU II Dumai ini diberi beberapa sistem pengaman. Berikut beberapa alat dan sistem keamanan yang tersedia dalam gedung:

Table 3. Konsep keamanan

Alat keamanan	Keterangan	Penerapan
Smoke detector	Alat ini dipasang pada area yang terdapat mesin atau rawan kebakaran. Sehingga jika terjadi kerusakan pada mesin atau konsleting pada listrik dan menimbulkan asap dapat diantisipasi secara langsung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area pelayanan</li> <li>• Area Kerja</li> <li>• R.Meeting</li> </ul>
Alarm kebakaran	Digunakan sebagai penanda terjadinya kebakaran pada bangunan. Dengan adanya alarm ini sebagai tanda terjadinya kebakaran di lokasi terdekat sehingga orang yang berada didalam gedung yang kebakaran bisa segera mengevakuasi diri.	Masing-masing lantai terdapat 1 alarm kebakaran
APAR (Alat Pemadam Api Ringan)	Alat ini digunakan untuk memadamkan api. Alat pemadam kebakaran yang telah disiapkan harus ditempatkan di lokasi yang mudah terlihat sehingga dapat digunakan dengan mudah untuk pekerjaan perawatan dini.	Setiap area pada lantai 1, 2 dan 3
CCTV	Alat ini digunakan sebagai upaya pencegahan terhadap tindak atau aksi kejahatan dan kriminal. Selain itu, CCTV juga berguna untuk kepentingan mengawasi dan memantau produktivitas pegawai	Tiap ruang memiliki CCTV kecuali kamar mandi
Tangga darurat	Tangga darurat atau emergency exit biasanya digunakan sebagai pintu darurat saat terjadi kecelakaan di dalam gedung	Setiap lantai pada bagian kanan dan kiri bangunan

Berikut denah penempatan tangga darurat yang berguna sebagai pintu evakuasi ketika terjadi kondisi darurat :

Saat mendesain tangga darurat, fokusnya lebih pada titik yang paling mudah diakses dan tahan api jika terjadi bencana bangunan dan di mana ventilasi terbaik harus dijamin. Pada Main office ini diletakkan pintu darurat per lantai pada bagian sisi kanan dan kiri bangunan dan pada pintu darurat mempunyai tanda atau sinyal penerangan yang bertuliskan KELUAR di atasnya dan menghadap ke koridor (Departemen Pekerjaan Umum, 1987: 11-14) hal ini bertujuan untuk memudahkan pencarian apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari proses pembuatan Tugas Akhir, termasuk pengumpulan dan pengolahan data, serta menentukan ide dan penerapan dari gagasan menggunakan pendekatan aktivitas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Organisasi yang terbentuk pada perancangan ini adalah organisasi tipe linier, di mana ruang-ruang disusun secara berjejer mengikuti arah garis lurus. Dengan tata letak ini, memudahkan interaksi dan koordinasi antar ruangan pada kantor.
2. Perancangan fasilitas ruang disesuaikan dengan standar yang ada dan diperoleh dari analisis studi banding. Hal ini dilakukan



Gambar 13. Ceiling plan (Sumber: Dokumen Pribadi)

untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut memenuhi standarisasi sebagai kantor administrasi dan pelayanan dari kilang.

3. Pendekatan aktivitas yang diterapkan pada elemen interior didapat berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi pada kantor. Penggunaan pendekatan ini melibatkan analisis aktivitas dan kebutuhan pengguna, sehingga elemen interior dapat dirancang untuk optimal dan sesuai dengan kebutuhan.

[1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] [8] [9] [10] [11] [12]

## Daftar Pustaka

1. Tiantiana S, Haryotedjo T, Wismoyo EA. Perancangan Batu Interior Biro Layanan Psikologi Di Bandung Dengan Pendekatan Psikologi Ruang. Bandung; 2021.
2. D K Ching F. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*; 1996.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah;
4. Lestari PA. Peranan Desain Interior dan Tata Letak Ruang Kantor dalam Peningkatan Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*. 2019;2:639–645.
5. Alkathiri AT, Sari Y. Pengaruh Warna Terhadap Produktivitas Karyawan Kantor. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*. 2019;3(3):187-92.
6. Alfata M. Studi Ergonomi terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintah Berdasarkan Antropometri Indonesia. *Jurnal Permukiman*. 2012;7(3):126-37.
7. Panero J, Zelnik M. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. London: The Architectural Press Ltd.; 1979.
8. Raja TM. Kajian Aplikasi Brand Identity Pada Elemen Desain Interior Gourmet Café Petitenget. *Jurnal Arsitektur ARCADE*. 2020;4(2):186-92.
9. Raja TM, Haristianti V, Ananda DY. Studi Aplikasi Corporate Identity Pada Elemen Pada Elemen Interior Kantor Telkom Indonesia. *Jurnal Desain Interior*. 2020;5(1):45-5.
10. Syailendra A, Hadiansyah MN, Laksitarini N. Perancangan Interior Kantor Shopee Center Jawa Barat Dengan Pendekatan Identitas. *eProceedings of Art & Design*. 2022;9(3).
11. Tiantiana S, Haryotedjo T, Wismoyo EA. Perancangan Baru Interior Biro Layanan Psikologi Di Bandung Dengan Pendekatan Psikologi Ruang. *eProceedings of Art & Design*. 2021;8(6).
12. Djuwita TM. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja Pegawai, Manajerial*; 2011.